

KAJIAN INTERDISIPLINER AUTOBIOGRAFI REMAJA INDONESIA

Atiqa Sabardila¹, Markhamah², dan Nanik Prihartanti³
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

¹⁾As193@ums.ac.id, ²⁾markhamah@ums.ac.id, ³⁾nanik_prihartanti@ums.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji isi pesan pada autobiografi mahasiswa semester II penempuh matakuliah menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Sumber data berasal dari autobiografi mahasiswa semester I tersebut. Data diambil secara purposive sampling, yakni isi tuturan yang dapat dikaji sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang dideskripsikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis yang sepadan dengan metode padan referensial. Hasil yang didapat adalah autobiografi yang ditulis mahasiswa mampu merekam pengalaman tentang perjalanan si penulis, yakni dari asuhan, pendidikan, potensi/bakat, hubungan sosial, serta respon terhadap situasi konkret yang melingkupinya. Karena lebih merupakan rekaman peristiwa, autobiografi mereka justru menyimpan hal penting untuk perbaikan siapa pun yang berhubungan dengan anak. Autobiografi mereka berkontribusi untuk bahan evaluasi diri bagi keluarga, guru, dan kepala sekolah yang akan mempersiapkan sumber daya manusia dengan menangkap permasalahan sejak dini.

Kata Kunci: autobiografi, purposive sampling, isi tuturan, metode padan referensial

PENDAHULUAN

Mengapa tulisan biografi lebih melimpah jika dibandingkan dengan tulisan autobiografi? Jawabannya adalah tulisan biografi ditulis oleh orang lain, sedangkan autobiografi ditulis oleh diri sendiri. Berikut beberapa contoh tulisan biografi, yakni: Jenderal Besar A.H. Nasution: Bapak Angkatan Darat & Pemersatu Bangsa (Salim, 2008), Pak Kalla dan Presidennya (Nugroho, 2011), Mohammad Hatta: Hidup Jujur dan Sederhana untuk Bangsa (Wicaksana, 2017), Gus Dur: Jejak Bijak Sang Guru Bangsa (Wicaksana, 2018), Buya Hamka: Kisah dan Cerita dari Balik Penjara (El-Jaquene, 2018). Semakin tulisan mencerminkan suara perasaannya semakin menarik untuk dibaca. Selain itu, ada kejujuran dalam penyampaian fakta. Oleh karena itu, apa yang ditulis dipastikan memenuhi kriteria benar. Melalui tulisan autobiografi, ada pemikiran yang dalam yang disampaikan penulis. Autobiografi ditulis diri sendiri yang data-datanya disimpan sendiri oleh penulis yang bersangkutan.

Mereka yang terampil menulis dapat mengatur waktu untuk menuangkan pengalaman atau ide segar. Bahkan, dalam situasi yang sangat tidak menguntungkan ide-ide tulisan tetap dapat mengalir untuk dibuat tulisan. Kasus ini terjadi pada mereka yang terkena permasalahan besar yang mengakibatkan mereka harus dipenjarakan untuk beberapa saat. Misalnya ialah Adolf Hitler yang dipenjarakan akibat memimpin gerakan “Munich Beer Hall Putsch (1923) menulis “Mein Kampf” ‘usahaku’ yang berisi kemarahan dan rencana balas dendamnya terhadap Prancis dan Rusia. Dari tulisan Hitler di dalam penjara itulah diketahui rencananya untuk melakukan pemurnian ras bangsa Arya dengan Holokaus pertama kali dimuat (Djayasmita, 2015). Begitu pula Martin Luther King menulis “Surat dari Penjara Birmingham”. Dalam 9 hari masa tahanan, ia menulis di antara sela-sela kosong kolom koran dan tissue toilet penjara mengenai bagaimana para pendeta di Birmingham melaporkan perkelahianya melawan pihak segregasi dan menuduhnya sebagai "penghasut dari luar". Dalam esai 7000 kata yang ia buat, terdapat petikan dari St. Thomas Aquinas, Thomas Jefferson, dan beberapa tokoh lainnya untuk mengoreksi tentang ketidakadilan hukum dan tanggung jawab sipil. Tulisan King yang diselundupkan keluar oleh teman-temannya itu lalu diketik ulang dan diterbitkan beberapa hari sebelum ia dibebaskan. Tulisan King yang memicu semangat dan terjadinya Gerakan Hak Sipil di Amerika (Djayasmita, 2015). Contoh lainnya adalah Marco Polo yang dengan rekannya, Rustichello of Pisa, menulis "Description of the World" atau yang lebih dikenal dengan "Travel". Buku yang ditulis dengan rekannya, Rustichello of Pisa yang dihibur dengan menceritakan kisahnya selama berkelana di daratan Tiongkok dan masa-masanya mengabdikan untuk kekaisaran Mongolia, Kublai Khan. berisi pengetahuan untuk dunia tentang dunia di belahan timur (Djayasmita, 2015).

Dalam bidang psikologi untuk mengetahui gambaran kepribadian seseorang dapat dilakukan asesmen. Asesmen merupakan bagian pemrosesan informasi, memiliki tiga macam fungsi; pengambilan keputusan, pembentukan gambaran, dan pengecekan hipotesis. Pengambilan keputusan adalah tujuan asesmen yang pertama dan berkelanjutan. Pengambilan keputusan dalam konteks di perguruan tinggi, untuk dapat memutuskan apakah problem psikologis yang

dialami mahasiswa cukup dapat dilayani sendiri atau harus dirujuk ke professional (Sundberg, dkk., 2007). Gambaran kerja ideal menyuguhkan gambaran berimbang tentang seseorang dan situasinya serta mempertimbangkan bahaya *labeling* dan *stereotyping*. Perlu diingat untuk menganggap gambaran kerja itu bersifat tentatif dan terbuka terhadap modifikasi dengan diperolehnya informasi-informasi baru. Dalam hal pengecekan hipotesis, secara kurang formal juga terjadi dalam mengembangkan *informal guess* (dugaan berdasarkan informasi yang cukup) atau diagnosis dan berusaha menguatkan atau menggugurkannya. Pengujian tersebut menjaga agar kedua fungsi asesmen lainnya tetap berada di jalurnya dan mencegah timbulnya keputusan yang sembarangan dan gambaran yang terdistorsi. Pertanyaannya dalam bidang psikologi adalah apakah autobiografi dapat memberikan gambaran kepribadian mahasiswa? Inilah peluang untuk melakukan penelitian lanjutan dengan penambahan informan dari orang-orang dekat mereka karena merekalah sebagai pengalaman yang merasakan sepak-terjang sifat dan perilaku mereka.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji isi pesan pada autobiografi mahasiswa semester I penempuh matakuliah menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Sumber data yang diambil berasal dari autobiografi mahasiswa semester I tersebut. Data diambil secara purposive sampling, yakni isi tuturan yang dapat dikaji sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang dideskripsikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder yang pernah digunakan untuk penelitian lain (Sabardila, 2011). Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini sepadan dengan metode padan referensial (Sudaryanto, 2015). Data yang diambil adalah penggalan tuturan yang mengungkap pengalaman mereka ketika di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Multidisipliner pada Autobiografi

Hal-hal yang bisa dikaji dari autobiografi remaja sesuai dengan kondisi lingkungan yang melingkupinya. Ketika mereka di sekolah dasar, isi cerita berkaitan dengan perilaku orang-orang dekat mereka. Jika di rumah, mereka adalah anggota keluarga (: ayah, ibu, saudara, kakek/nenek, dan pembantu); jika dalam pergaulan, mereka adalah teman-teman sepermainan; dan jika di sekolah, mereka adalah teman-teman di sekolah serta para guru mereka. Jadi, amat wajarlah bila dalam karangan di antara mereka menjadi bahan tulisan anak asalkan tulisan tersebut memang difokuskan ke orang-orang dekat itu. Temuan isi autobiografi mereka memberikan kontribusi bagi banyak bidang ilmu, yakni linguistik, psikologi, agama, hukum, kesenian/olah raga, dan keterampilan/hobi/bakat.

Siapa pihak yang menjadi daya tarik mereka ketika di jenjang sekolah dasar? Siapa pun yang dapat membuat senang, marah, atau menjengkelkan menjadi perhatian mereka. Artikel ini mencontohkan melalui tulisan sederhana mereka saat mereka duduk di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

a. Bidang Linguistik

Melalui karangan autobiografi teridentifikasi kemampuan berbahasa tulis seseorang. Di dalam terungkap tentang sesuatu yang ingin diungkapkan penulis dan bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan, seperti ejaan, kata, kalimat, dan alinea. Kualitas mereka juga dapat diidentifikasi, yakni apakah tulisan tersebut hemat, ringkas, jelas, sederhana, dan menarik untuk dibaca.

Untuk penulis pemula yang mengawalinya dari jenjang bawah, seperti Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Atas, kesalahan-kesalahan dari awal dapat teridentifikasi sehingga secara berangsur-angsur kesalahan itu dapat dibenarkan secara sistematis karena keunggulan dan kekurangan teramati secara konkret. Kalau penulis senior, hal semacam itu tidak menjadi permasalahan utama. Mereka tinggal memantapkan kekhasan gaya mereka.

Berikut contoh tulisan autobiografi sederhana yang mereka narasikan ketika di sekolah dasar.

- (1) Waktu itu usiaku baru menginjak delapan tahun dan duduk di kelas dua sekolah dasar, aku mengalami sejenis penyakit kulit, namanya penyakit cacar. Cacar itu tumbuh di badan, muka, tangan dan kakiku. Aku yang masih kecil itu sangat takut dan malu terkena penyakit itu, dan rupanya tidak hanya aku saja, teman-teman di desaku juga terkena cacar. Rupanya di desaku sedang musim penyakit tersebut.

Sudah satu minggu aku ntidak masuk sekolah, karena malu dengan teman-temanku, takut diledek, karena aku punya sifat mudah tersinggung dan agak rendah diri. (A310010135)

Di tangan guru Bahasa permasalahan mekanik, seperti penambahan, penghilangan, atau penggantian tanda baca, pembetulan penulisan huruf, penggantian kata, atau proses-proses lainnya menjadi prioritas guru yang bersangkutan. Persoalan ini semacam virus atau penyakit yang bisa menjadi kronis manakala tidak segera tertangani. Banyak kasus kesalahan penutur suatu bahasa yang dikatakan sudah memfosil akibat sulitnya penutur yang bersangkutan menyesuaikan aturan umum yang berlaku dalam bahasa yang mereka gunakan. Kekurangan penulis pemula merupakan deteksi dini yang akan meningkatkan kualitas tulisan mereka jika pembenahan dilakukan secara terus-menerus. Pembelajar yang bersangkutan tidak akan menolak karena saran pembenahan orang lain akan mengangkat mereka menjadi pekerja yang profesional atau terampil.

b. Bidang Psikologi

Teknik ekspresi diri berusaha mengumpulkan respon klien, biasanya dalam bentuk esai singkat terhadap suatu pertanyaan atau persoalan tertentu. Tujuan teknik esai ekspresi diri adalah menghilangkan respons spontan tak tersensor suatu topik atau relevan dengan kebutuhan konseling. Dalam hal ini autobiografi dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk teknik ekspresi diri.

Autobiografi menyumbangkan informasi tentang karakter anggota keluarga. Anak mampu memberikan penilaian terhadap mereka. Begitu pula, pola asuh yang diterapkan orang tua serta reaksi anak terhadap pola asuh mereka dapat tergambar dalam autobiografi mereka. Perlakuan orang tua dengan mengistimewakan satu anak dan kurang perhatian terhadap yang lain bisa menjadi bahan menarik bagi anak untuk mereka tulis. Di dalam autobiografi terungkap perkembangan psikis anak. Jika dilakukan secara kontinue bisa mereka ketika masa puber, pemuda, orang dewasa, dan ketika menjadi tua. Autobiografi yang selama ini ditemukan di toko buku adalah autobiografi yang sudah mencapai puncak karier. Selanjutnya, melalui autobiografi dapat disimak pula produk pendidikan yang diterima anak dari lingkungan mereka. Nilai atau kebudayaan apa yang diterima anak, termasuk dalam adat-istiadat yang mereka terima serta kesenian yang mereka tertarik yang akhirnya menjadi hobby atau bakat mereka. Bila demikian, data dalam autobiografi mereka sumber kajian psikologi yang kaya. Karena menjadi kajian yang kaya, setiap tuturan, bahkan setiap kata dapat dikaji untuk ditautkan ke sub-sub bidang psikologi tersebut.

- (2) Menang sendiri, itulah sifatku ketika masih kecil. Aku selalu ingin terdepan dan terpandai dalam segala hal. Khususnya menyangkut dengan hal bermain dengan teman-temanku di desa. Permainan itu adalah seperti bermain karet, petak umpet, main sepeda, pasar-pasaran dan masih banyak lagi lainnya. Antin, Hanik, Endang dan Tri adalah teman-temanku di desa yang paling akrab. Kami selalu bersama-sama kemana saja, entah itu mengaji, sekolah maupun bermain kami selalu kompak dan sepakat menjadikan kelompok, karena kebetulan aku yang paling tua, Hanik ditunjuk sebagai wakil kelompok dan sekretarisnya yaitu Tri (A310010135)
- (3) Karakter kami semuanya berbeda, dari aku yang paling tua maunya menang sendiri, Hanik orangnya bersifat meniru semua yang aku pakai dari mulai model rambut sampai barang-barang yang aku pakaipun suka ditirunya. Antin adalah anak yang suka berbicara tentang kejelekan teman-temannya sedang Endang anaknya cengeng dan mudqah marah. Itulah empat anak yang punya

karakter yang berbeda-beda, namun kami selalu bersama dimanapun (A310010135)

Di tangan seorang konselor, isi autobiografi dapat memberikan informasi tentang bagaimana konsep diri seseorang, bagaimana pola interaksi seseorang dengan orang lain. dan bagaimana seseorang memandang dirinya dan orang lain. Selain itu, di dalam autobiografi problem-problem intrapersonal dan interpersonal, sering juga terungkap di dalam uraiannya.

c. Bidang Agama dan Hukum

Nilai-nilai agama dan dan ketaatan terhadap hukum – walau dalam aplikasi sederhana – terekam pula dalam autobiografi mereka. Dengan begitu, semakin amat penting menjadikan autobiografi menjadi bahan kajian yang multidisipliner. Contoh (4) menunjukkan penulis yang dididik secara relegius. Serangkaian kegiatan sudah dilalui, yakni dari penyelesaian ujian akhir sekolah lalu berdoa. Meski ada kekecewaan – karena peringkat I diraih temannya, si penulis bersyukur atas pemberian Allah serta bersyukur atas kemudahan dalam mengerjakan soal tugas akhir itu. Selanjutnya, si penulis ingin mewujudkan cita-citanya dengan memilih MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri. Si penulis menyadari bahwa di MTs-lah dapat diraih pendalaman agama karena di dalamnya diajarkan mata pelajaran yang lebih rinci, seperti Ilmu Fiqih, Bahasa Arab, Quran dan Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Islam. Selanjutnya, si penutur berargumentasi bahwa ilmu agama di SD sangat sedikit porsinya. Melalui pembelajaran agama yang banyak seseorang dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan. Berikut contoh tuturan (4).

- (4) Setelah ujian akhir sekolah selesai aku terus berdoa kepada Allah. Hasilnya saat aku melihat nilaiku ternyata aku mendapatkan peringkat kedua masih kalah dengan temanku yang bernama Arie Pratiwi, dia mendapat peringkat pertama. Akan tetapi aku bersyukur sekali kepada Allah karena telah memberikan aku kemudahan dalam mengerjakan soal ujian tersebut.

Setelah aku lulus dari SD aku melanjutkan di MTs Negeri Geneng. Aku melanjutkan di MTsN karena ingin memperdalam agama, banyak sekali ilmu-ilmu agama yang dipelajari saat sekolah di MTsN misalnya Ilmu Fiqih, Bahasa Arab, Quran Hadist, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Islam.

Sebelum aku masuk di MTsN aku merasa bahwa ilmu tentang agamaku masih kurang karena saat di SD ilmu agama yang diberikan sangat sedikit sehingga untuk memperdalam ilmu tersebut aku terus masuk MTsN. Di sana aku bisa belajar banyak tentang agama sehingga dengan mempelajari agama bisa mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah (A310010).

d. Bidang Kesenian/Olah Raga

Kebiasaan anak dengan olah raga atau berkesenian yang terungkap dalam tulisan autobiografi menjadi deteksi awal tentang kesukaan atau bakat mereka. Kemampuan mengetahui kondisi awal tentang kecenderungan menyukai kesenian atau olah raga tertentu menjadi bahan pertimbangan untuk mengarahkan anak untuk memilih kesenian atau olah raga tersebut.

- (5) Di sekolah aku sering mengikuti perlombaan dan alhamdulillah selalu menang, bahkan aku juga mendapat penghargaan dari kepala sekolah. Setelah aku naik ke kelas 6, aku melakukan satu kesalahan, pada jam istirahat aku bermain bola tenis di depan kelas tanpa sengaja bolanya aku lempar ke jendela kaca, kaca jendela pun pecah (krompyang ...). Akhirnya diberi hukuman berdiri di depan kelas dengan kaki satu dan tangan di kuping, selama satu mata pelajaran gila nggak tuh, bukannya malu lagi, pokoknya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Itu pengalaman yang tidak bisa aku lupakan dan menjadi satu pengalaman yang berharga dalam hidupku. Meskipun begitu nilai raporku tetap bagus dan aku pun lulus SD dengan NEM yang cukup bagus 38,47 (A310030046).

Penggalian potensi berolah raga atau berkesenian belum memanfaatkan informasi melalui tulisan autobiografi. Jika hal itu berhenti di jenjang sekolah lanjutan, seperti di SMP, SMA, atau PT, maka hilanglah potensi itu, padahal potensi itu merupakan modal pengembangan kualitas diri bagi anak yang bersangkutan. Contoh (5) memperlihatkan bahwa mengikuti lomba olah raga tidak sekadar ikutan biasa, akan tetapi sering mengikutinya, bahkan selalu menang. Contoh (5) menunjukkan pula bahwa di bidang olah raga tertentu si penulis sudah mengikuti penjurangan bakat berolah raga melalui lomba yang ia ikuti. Penulis telah menyajikan fakta tentang bakat awal yang sudah prestatif tersebut.

e. Bidang Keterampilan/Hobi/Bakat

Pentingnya anggota keluarga memahami karakter anak melalui bacaan autobiografi yang mereka tulis adalah anggota keluarga tinggal mengikuti apa kata anak dalam karangan tersebut. Dengan demikian, orang lain tidak melakukan paksaan terhadap pilihan keterampilan anak karena sang anak sudah mengidentifikasi diri tentang apa yang menjadi pilihannya.

- (6) Aku mengambil jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Sekarang aku sangat menyukai bidang sastra. Semenjak SMA aku telah banyak dan mengumpulkan data-data atau karya sastra Bahasa Indonesia.

Aku juga senang menulis puisi, cerpen dan membaca karya lain seperti novel dan cerpen. Aku senang dan ingin kuliah di jurusan PBSID karena pada semester 6 aku mendapatkan mata kuliah mengenai jurnalistik, penyuntingan, dan kepenyiaran. Karena aku sangat bercita-cita menjadi wartawan. Segala hal mengenai wartawan sangat aku senangi. Aku telah membaca buku mengenai wartawan serta pedoman-pedoman bagi wartawan. (A310050216).

f. Meng-cover Tindak Kekerasan

Kebenaran merupakan karakteristik tulisan autobiografi. Dalam narasi berikut diceritakan penulis yang mendapat kekerasan verbal (: dibentak-bentak oleh kakak-kakak OSIS) dan kekerasan (: hukuman) fisik. Menurutnya, perilaku

kakak-kakak OSIS meniru penguasa Orde Baru yang berjiwa militer. Jika tidak karena meniru mereka, kakak-kakak OSIS menyalurkan balas dendam akibat kakak-kakak tersebut diperlakukan secara tidak baik oleh seniornya pula.

- (7) Ketika masa orientasi kehidupan politik di Tanah Air masih dikuasai Orde Baru. Sehingga dalam kegiatan Ospek jiwa-jiwa militer masuk kedalam perilaku dan cara kakak-kakak OSIS dalam menangani kami. Banyak teman-teman yang dibentak-bentak dan mendapat hukuman fisik. Atau kakak-kakak OSIS cuma dendam karena dulu diperlakukan sangat keras sama seperti kami. (A310050)

Dari temuan Sabardila, et al. (2008) diketahui bahwa autobiografi menyimpan aktivitas atau sikap yang dimiliki penulis atau orang dekat mereka. Di antaranya ialah perilaku agresif. Oleh karena itu, autobiografi mereka layak disebut sebagai rekaman perilaku anak dan orang dekat mereka. Menulis autobiografi bisa dilaksanakan dari berbagai jenjang, yakni mulai dari SD, SMP, SMA, PT, hingga seseorang sudah mengembangkan karier (Maryadi, et al., 2009). Bahkan, jika difokuskan pada penggalian masalah pada siswa, autobiografi relevan untuk dipilih. Melalui strategi menulis autobiografi, segenap permasalahan dapat terpetakan (Sabardila, et al., 2011). Permasalahan di sekitar anak yang terekam dalam autobiografi semisal penulis menyajikan pengalaman tentang keikutsertaan mereka dalam Program Pengenalan Akademik mendapat kekerasan verbal dari para pembina (Wahyudi, et al., 2012).

Di mana praktik menulis autobiografi dilaksanakan untuk siswa atau mahasiswa? Karena keterampilan menulis belum lancar, jika dilakukan di sekolah, hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya dilaksanakan di rumah karena di rumahlah mereka memiliki cukup waktu longgar untuk berekspresi. Informasi penting bahan tulisan juga tersedia lengkap karena informan pemilik informasi ditemukan di tempat tinggal tersebut.

2. Respon Cepat Isi Tulisan Autobiografi

Tulisan autobiografi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak. Pihak sekolah dan orang tua dapat segera memanfaatkannya agar dampak positifnya segera dapat diketahui. Perkembangan karakter anak amat perlu segera direspon agar persoalan yang terjadi pada anak tidak menjadi persoalan yang memfosil yang akhirnya sulit untuk dilakukan pembenahan. Guru perlu melaporkan secara rutin, tidak perlu menunggu rapat semesteran. Jika menunggu rapat semesteran, anak akan banyak kehilangan kesempatan untuk bisa berubah.

3. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Tangguh

Tulisan autobiografi layak untuk diperhitungkan untuk mempersiapkan SDM yang tangguh di masa mendatang. Autobiografi dapat menjadi pilihan untuk menggali permasalahan seseorang, termasuk anak. Pihak penggali informasi tidak menekan informan atau informan sendiri menceritakan pengalaman dirinya dengan tanpa ada tekanan. Dengan data yang digali secara demikian kualitas data yang disampaikan tergolong valid. Bagaimana cara membuktikan bahwa apa yang mereka tulis objektif? Sepang terjang anak masih terbatas. Di lingkungan mana mereka bercerita dapat divalidasi melalui teman atau orang-orang yang bersama anak tersebut. Pola pikir anak sederhana atau polos. Jadi, apa yang disampaikan tidak dibuat-buat, tidak direkayasa.

Memahami isi autobiografi anak berarti membuka praktik perilaku keseharian yang dilakukan oleh orang-orang dekat anak, baik di lingkungan keluarga, pertemanan, maupun di sekolah. Praktik perilaku menyimpang orang-orang dekat anak menjadi bahan tulisan. Untuk itu, perlu dikembangkan sikap terbuka agar anak mendapatkan kesempatan mengekspresikan orang-orang dekat mereka untuk bahan tulisan. Selanjutnya, tulisan itu bisa menjadi bahan perenungan atau ekspresi diri, yakni siapa pun yang berhubungan dengan anak. Inilah yang berbeda dengan tulisan autobiografi orang dewasa, tulisan yang sering disusun untuk meningkatkan karier baru. Biasanya dipaparkan prestasi atau kesuksesan dalam pilihan karier atau untuk menambah pencitraan. Tulisan ini diharapkan dapat semakin tinggi keberterimaan mereka di masyarakat.

Autobiografi yang ditulis oleh peserta didik (: siswa atau mahasiswa) dapat merekam profil kepribadian mereka, termasuk memetakan kemampuan atau bakat yang mereka miliki (Sabardila, et al., 2012). Bila hal ini segera disambut, dapat diagendakan sejumlah pelatihan untuk memantapkan bakat dan kemampuan mereka.

4. Bahan Evaluasi SDM di Sekolah

Cara menginformasikan temuan-temuan dari autobiografi melalui guru Bahasa Indonesia. Merupakan hal yang amat menguntungkan bila guru melanjutkan temuan dari karangan anak untuk membaca perilaku siswa-siswanya. Di hadapan guru-guru lain isi karangan siswa ditunjukkan agar mereka juga berbenah. Dapat saja isi tulisan anak menyangkut mereka. Jumlah guru yang mengajar amat sedikit, sedangkan jumlah pertemuan guru dengan siswa berulang. Dengan keseringan mereka diajar, masing-masing siswa amat paham dengan karakter masing-masing guru. Dengan temuan isi autobiografi kepala sekolah memudahkan untuk memahami karakter anak didik serta respon mereka terhadap perilaku guru. Informasi yang sifatnya *botton up* semakin penting ketika cara lain sulit ditempuh.

Autobiografi amat perlu digalakkan dalam kegiatan praktik menulis sejak di SD agar keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia mendapatkan sumber daya manusia yang berkarakter. Untuk itu, para orang tua, guru-guru, dan kepala sekolah perlu mengembangkan sikap terbuka dan mau memanfaatkan sumber informasi dari anaknya sendiri.

Membaca autobiografi anak berbeda dengan membaca biografi yang penulisnya sudah matang. Karena sudah matang, mereka mengembangkan karier dengan menjadi penyusun biografi. Misalnya ialah Wicaksana yang menyusun biografi untuk Mohammad Hatta (2017) dan Gus Dur (2018). Kedua buku tersebut menawarkan pendidikan karakter, khususnya nasionalisme, karena kedua tokoh yang ditulisnya memiliki sepak-terjang mengutamakan perkara kebangsaan.

Jika anak sering mendapatkan pengalaman menulis autobiografi dan pihak keluarga juga sering memberi perhatian terhadap tulisan mereka, akan didapat

manfaat yang besar, yakni sebagai bahan *muhasabah* ‘evaluasi diri’. Dengan melakukan perhitungan terhadap diri melalui tulisan anak mereka, mereka setiap saat bisa melakukan *muhasabah*. Keluarga si anak, termasuk kedua orang tua, mendapat pembelajaran, yakni menjadi semakin arif terhadap anaknya. Keluarga bisa belajar dari kelebihan dan kekurangan dalam mengasuh anak-anaknya.

Menyikapi perkembangan teknologi informatika, khususnya penggunaan gawai oleh anak yang diberitakan sudah sampai taraf kecanduan (*Kompas*, 23/7/2018; *Kompas*, 26/7/2018) perlu menjadi perhatian khusus orang tua. Ada tuntutan untuk orang tua yang merelakan anak-anak mereka “bergaul akrab” dengan media tersebut, yakni melakukan pendampingan (*Kompas*, 30/7/2018) agar kehadiran media itu bisa untuk akselerasi pengetahuan, bukan menjadi musibah bagi anak. Guru dapat merespon cepat “candu gawai” dengan menugaskan siswa menulis yang tujuannya untuk mengidentifikasi penyalahgunaan gawai serta pemetaan aplikasi yang sering mereka aktifkan dalam penggunaan gawai.

SIMPULAN

Isi autobiografi menyimpan banyak informasi penting tentang pribadi penulisnya. Informasi itu dapat didekati dari beragam disiplin ilmu. Jika isi autobiografi didekati dengan beragam disiplin ilmu, perkembangan potensi dan kepribadian si penulis dapat dikaji secara akurat. Hal ini akan memberikan kontribusi untuk penyiapan sumber daya manusia di masa mendatang. Akan tetapi, pemanfaatan tulisan autobiografi untuk deteksi permasalahan anak atau remaja belum marak dipilih. Membaca autobiografi anak atau remaja memerlukan ketekunan. Ada kendala autobiografi anak atau remaja yang menjadi tugas portofolio mata pelajaran tidak tertarik pembaca, yakni orang lebih tertarik membaca bacaan yang sudah mantap karena bacaan itu unggul dalam cara penyajian maupun isi cerita yang tersaji.

DAFTAR PUSTAKA

Djayasmita, Porwalaksana M. 2015. “Buku yang Lahir dari Penjara dan Mengubah Dunia ...!!!”.

URL: <http://poerwalaksana.blogspot.com/2015/10/Buku-yang-lahir-dari-penjara-dan-merubah-dunia.html>

Kompas. 2018. "Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak". 23 Juli 2018.

Kompas. 2018. "Kecanduan Gawai pada Anak". 26 Juli 2018.

Kompas. 2018. "Mendampingi Anak-anak di Era Digital". 30 Juli 2018.

Maryadi, Atiqa Sabardila; Nanik Prihartanti; Markhamah. 2009. "Pedoman dan Silabus Pembelajaran Menulis Autobiografi". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 10. Nomor 1. Pebruari 2009.

Sabardila, Atiqa; Nanik Prihartanti; Markhamah; Agus Budi Wahyudi. 2008. "Model Penggalan Potensi Menulis melalui Penulisan Autobiografi". Penelitian Hibah Bersaing Tahun 1.

Sabardila, Atiqa; Nanik Prihartanti; Agus Budi Wahyudi. 2011. "Autobiografi sebagai Model Alat Ungkap Masalah pada Siswa". Penelitian Dasar.

Sabardila, Atiqa; Nanik Prihartanti; Markhamah; Main Sufanti; 2012. "Menakar In Put Calon Guru Profesional melalui Pemetaan Profil Kepribadian, Pola Asuh, dan Potensi Konflik dalam Autobiografi Mahasiswa". Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Tahun 1.

Salim, Agus. 2008. *Jenderal Besar A.H. Nasution: Bapak Angkatan Darat & Pemersatu Bangsa*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara.

Sundberg, N.D., Winebarger, A.A, dan Taplin, J.R. 2007. *Psikologi Klinis. Perkembangan, Teori, Praktik, dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugroho, Wisnu. 2011. *Pak Kalla dan Presidennya*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Wahyudi, Agus Budi; Atiqa Sabardila; Zainal Arifin; Harus Joko Prayitno. 2014.

"Pemetaan Pelanggaran Peserta Program Pengenalan Akademik (PPA) di UMS Tahun 2014 dan Variasi Penanganannya". Laporan Penelitian Unggulan Program Studi.

Wicaksana, Anom Whani. 2017. *Mohammad Hatta: Hidup Jujur dan Sederhana untuk Bangsa*

Wicaksana, Anom Whani. 2018. *Gus Dur: Jejak Bijak Sang Guru Bangsa*. C-Klik Media.

El-Jaquene, Ferry Taufiq. 2018. *Buya Hamka: Kisah dan Cerita dari Balik Penjara*. Araska Publisher.